

BAB VI

PENUTUP

I. KESIMPULAN

1. Pendekatan keamanan masih menjadi prioritas utama lapas cipinang saat ini dengan upaya-upaya yang ditujukan pada menciptakan stabilitas keamanan di Lapas Klas I Cipinang dan pelaksanaan pembinaan yang dilakukan hanya bersifat formalitas saja dan belum dilaksanakan secara optimal .
2. Perubahan organisasi yang di lakukan oleh Lapas Klas I Cipinang saat ini belum mencerminkan visi, misi dan tujuan organisasi yang sudah ditentukan sebelumnya dan masih fokus pada normalisasi isi lapas dengan mengupayakan penambahan kapasitas hunian warga binaan dan mengurangi isi lapas.
3. Perubahan yang dilakukan oleh lapas masih fokus pada penanganan masalah klasik seperti penambahan jumlah petugas, pembangunan lapas baru, penambahan sarana/prasarana, peningkatan anggaran/dana operasional.
4. Berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja lapas, ada empat alternatif model perubahan yang menjadi solusi permasalahan yang ada dilapas saat ini, yakni :
 - a. Model Perubahan S+O, yakni dengan melakukan upaya Ekspansif
 - b. Model perubahan S+T, yakni dengan melakukan upaya Diversifikasi
 - c. Model perubahan W+O, yakni dengan melakukan upaya Konsolidasi
 - d. Model perubahan W+T, yakni dengan melakukan upaya SurvivalDan moodel perubahan yang paling availabel menurut hasil penelitian ini adalah model perubahan W+O yakni bagaimana mengatasi kelemahan/kendala internal organisasi ntuk mencapai peluang yang ada dengan melakukan strategi konsolidasi.

II. SARAN

1. Memamfaatkan potensi SDM warga binaan melalui kegiatan yang berdaya guna.
2. Meningkatkan parstisipasi masyarakat/organisasi kemasyarakatan/LSM dalam menunjang proses pembinaan di lapas.
3. Meningkatkan jumlah sarana prasarana serta kapasitas hunian baik kualitas maupun kuantitas.
4. Meningkatkan anggaran operasional baik itu untuk pembinaan, prawatan dan pengamanan lapas.
5. Meningkatkan jumlah petugas baik kulaitas maupun kuantitas termasuk kesejahteraan petugas.
6. Menjadikan lapas sebagai organisasi yang otonom baik dari segi pengelolaam dana/anggaran serta dalam mengambil keputusan.
7. Melakukan koordinasi dengan aparat penegak hukum lainnya guna merumuskan tujuan dari sistem peradilan pidana.
8. Meningkatkan intensitas pengawasan baik internal maupun eksternal atau dengan membentuk lembaga pengawasan yang independen/melibatkan media massa.
9. Melakukan restrukturisasi organisasi lapas sesuai dengan tuntutan perubahan yang terjadi dimasyarakat
10. Merubah standard ukuran keberhasilan lapas dengan menekankan pada aspek pembinaan narapidana.
11. Melakukan anstisipasi terhadap meningkatnya jumlah/jenis kejahatan serta mengemukanya isu HAM dan masyarakat yang semakin kritis.
12. Melakukan koreksi terhadap kebijakan pemerintah yang tidak sesuai dengan tujuan pemasyarakatan
13. Merumuskan program-program kegiatan yang efektif guna mencapai visi, misi, tujuan yang telah ditetapkan.